

***PHOTOVOICE: METODE UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP***

SKRIPSI



Oleh:

Alvian Teddy Trisna Saputra

201310230311300

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

***PHOTOVOICE: METODE UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai salah satu
persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:

Alvian Teddy Trisna Saputra

201310230311300

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

LEMBAR PENGSAHAN

1. Judul Skripsi : Photovoice: Metode Untuk Meningkatkan Perilaku
Prososial
Pada Siswa SMP.
2. Nama Peneliti : Alvian Teddy Trisna Saputra
3. NIM : 201310230311300
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : Pada tanggal 2-4 April 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal _____ Juli 2017

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Latipun, M.kes

Anggota Penguji : 1. Ari Firmanto, S.Psi, M.Si
2. Zainul Anwar, S.Psi, M.Si
3. Susanti P, S.Psi, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Latipun., M.Kes
S.Psi., M.Si

Ari Firmanto,

Malang, _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

Dr. Iswinarti, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alvian Teddy Trisna Saputra
Nim : 201310230311300
Fakultas/ Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah yang berjudul :

Photovoice: Metode Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Siswa SMP

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan skripsi/ karya ilmiah dari penelitian ini yang saya lakukan merpuakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buatdengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 18 Juli 2017

Mengetahui

Pembantu Dekan I

Yang menyatakan

Yudi Suharsono, S.Psi., M.Si

Alvian Teddy Trisna Saputra

Kata Pengantar

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir SKRIPSI ini dengan lancar.

Ungkapan terima kasih tidak lupa saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Iswinarti, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Bapak Dr. Latipun, M.Kes dan Ari Firmanto, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Kedua orang tua dan keluarga dirumah yang selalu membantu peneliti, memberikan dukungan, semangat serta doa yang sangat berarti bagi penulis.
4. Saudara-saudara seperjuangan kelas Psikologi E 2013 yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
5. Semua pihak yang terlibat yang telah membantu dari penelitian sampai pada penulisan dan penyelesaian tugas akhir SKRIPSI yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, Juli 2017
Alvian Teddy Trisna Saputra

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
LANDASAN TEORI	3
Dampak <i>Bullying</i>	3
Empati	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Prososial	4
<i>Photovoice</i>	5
Hipotesis.....	6
METODE PENELITIAN	7
Rancangan Penelitian.....	7
Subjek Penelitian	7
Variabel Penelitian.....	8
Prosedur Penelitian	8
HASIL PENELITIAN	10

Uji Hipotesis	10
Uji perbedaan perilaku.....	11
DISKUSI	11
SIMPULAN dan IMPLIKASI	12
REFERENSI	15
LAMPIRAN	16



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue print skala prososial.....	8
Tabel 2. Pengujian hipotesis.....	10
Tabel 3. Pengujian perbedaan perilaku.....	11



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metode classical experiment design.....	7
---	---



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji asumsi.....	16
Lampiran 2. Uji Hipotesa.....	17
Lampiran 3. Data pretest eksperimen	18
Lampiran 4. Data pretest kontrol	18
Lampiran 5. Data posttest eksperimen	20
Lampiran 6. Data posttest kontrol	21
Lampiran 7. Blueprint	22
Lampiran 8. Skala pretest dan postes.....	22
Lampiran 9. Modul.....	25
Lampiran 10. Dokumentasi.....	35

PHOTOVOICE: METODE UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP

Alan.kcbl@gmail.com

Tindak kekerasan atau *bullying* masih kerap terjadi pada siswa di sekolah, dengan dampak yang sangat menakutkan, *bullying* diharapkan hilang atau tidak terjadi di sekolah lagi. Untuk mengatasi *bullying* bisa dilakukan dengan memunculkan rasa *empati* dan meningkatkan perilaku prososial pada siswa, dengan menggunakan metode *photovoice*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *photovoice* terhadap perilaku *prososial* pada siswa SMP. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre – Post test Control Grup Design*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 16 remaja yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan, berusia 13 sampai 15 tahun. Instrumen pengukuran data pada penelitian ini menggunakan skala prososial. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh metode *photovoice* terhadap peningkatan perilaku *prososial*. Hasil *posttest* nilai $t(6) = (-3.614)$. $p = .009$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *photovoice* tidak dapat meningkatkan perilaku *prososial* pada siswa SMP

Kata kunci: *Bullying, Metode photovoice, Perilaku prososial, Siswa SMP*

Violence or bullying still happens to students at school, with the most frightening impact of bullying being expected to disappear or not in school anymore. To overcome the bullying can be done by raising a sense of empathy and improve prosocial behavior in students, using photovoice method. The purpose of this study was to determine the effect of photovoice methods on prosocial behavior in junior high school students. This research is an experimental research with research design Pre - Post test Control Group Design. Subjects in this study amounted to 16 teenagers of male and female sex, aged 13 to 15 years. Instrument of data measurement in this research use prosocial scale. The result of the research shows that there is no effect of photovoice method toward the increase of prosocial behavior. Result of posttest value $t(6) = (-3.614)$. $p = .009$, so it can be concluded that photovoice method can not improve prosocial behavior in junior high school students.

Keywords: *Bullying, Photovoice Method, Prosocial Behavior, Junior High School Students*

Kasus *bullying* memang sudah marak terjadi di seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. *Bullying* terjadi hampir pada setiap lingkungan kehidupan mulai dari lingkungan kerja, lingkungan rumah, lingkungan bermain, maupun lingkungan sekolah. Sejumlah ilmuwan asal Finlandia melalui hasil riset mereka yang bertujuan untuk menganalisis kejiwaan sebanyak 5.000 pasien dari usia 16 hingga 29 tahun, setelah sempat tercatat menjadi korban kasus penindasan atau *bullying* ketika masih kecil. Seperti dilansir dari *Live Science*, data pasien diambil dari sejumlah rumah sakit yang tersebar di negara tersebut. Riset mereka mengungkap, mereka yang pernah dan sering menjadi korban *bullying* saat umur delapan tahun lebih rentan terserang gangguan kejiwaan saat mereka dewasa. Riset tersebut juga mengungkap fakta bahwa gangguan jiwa pada sebagian besar dari 5000 korban *bullying* ini dinilai cukup akut sehingga banyak dari mereka membutuhkan perawatan medis sekaligus pelatihan mental khusus dalam upaya penyembuhannya. Selain itu, mereka yang ditindas saat usia 8 tahun juga sangat rentan terserang depresi ketika proses beranjak dewasa (Liputan 6, 2016).

Pada usia remaja siswa banyak yang membentuk geng untuk mencari jati diri serta ataupun ikut-ikutan, akan tetapi banyak siswa yang menyalah artikan tentang maksud dari pembentukan geng tersebut dan kebanyakan geng yang terbentuk di sekolah-sekolah adalah pelaku *bullying*. Remaja yang salah mengartikan tentang maksud pembentukan geng sering kali malah suka membuat masalah. Oleh karena itu tindakan pencegahan dan menekan tindak *bullying* diusulkan dengan upaya setiap guru memiliki kemampuan dalam pencegahan dan cara mengatasi *bullying*. Kurikulum sekolah dasar semestinya mengandung unsur pengembangan sikap *prososial* dan guru-guru memberikan penguatan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kemudian orang tua hendaknya mengevaluasi pola interaksi yang dimiliki selama ini dan menjadi model yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain. Berikan penguatan atau pujian pada perilaku *prososial* yang ditunjukkan oleh anak (Kompas.com, 2008).

Dengan begitu anak akan merasa percaya diri dan bangga ketika melakukan tindakan *prososial*, kemudian perilaku itu akan melekat pada siswa dan siswa tersebut akan terhindar dari perilaku *bullying*. Karena para siswa sudah memiliki landasan yang kuat bahwa membantu atau melakukan hal positif itu adalah baik dan menyakiti orang atau berbuat jahat itu adalah sebuah kejelekan. Akan tetapi masih banyak orang tua atau guru yang belum paham tentang pentingnya perilaku *prososial* yang seharusnya mesti dimiliki oleh setiap siswa, untuk bekal siswa dalam menentukan sikap setiap kali dihadapkan dalam masalah agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif. Oleh karena pentingnya perilaku *prososial* tersebut sudah banyak peneliti yang menjadikan *prososial* sebagai *variable* dalam penelitiannya dan banyak juga metode yang digunakan untuk meningkatkan *prososial*, kemudian sekarang peneliti ingin memberikan metode terbaru yang akan menjadi bahan pertimbangan sebagai metode untuk meningkatkan perilaku *prososial*.

Dalam dampak *bullying* pada situasi tertentu korban akan mengalami kecemasan yang membuat sulit tidur hingga kesehatan fisiknya menurun, secara psikologis korban mengalami *psychological distress* yaitu kecemasan yang tinggi kemudian depresi dan akan muncul pikiran untuk bunuh diri. Dampak *bullying* berakibat pada pelaku juga karena, *bullying* akan mempengaruhi psikis dan berpotensi menjadi masalah kekerasan (membuat korban atau pelaku menjadi anti sosial) yang berimbas di kemudian hari. Penyebab *bullying* terjadi karena lingkungan mulai dari keluarga dan lingkungan bermain (rumah maupun sekolah), yang akan memperkuat faktor pendukung seperti emosi, kepribadian, dan karakter personalnya. (Rigby & Tomas, 2009; Prasetyo, 2011; Hidayati, 2012).

Empati adalah kemampuan seseorang dalam mengambil peran dari individu lainnya, atau sebagai dasar pengaktualisasian gagasan prososial yang dimiliki seseorang dalam perilaku mereka. Penelitian sebelumnya juga menjadi bahan pendukung dengan memiliki hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara *empati* dengan prososial. Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku prososial, selain empati dan motivasi altruistik yaitu adalah karakteristik positif yang lain misalnya rasa kenyamanan, motivasi prestasi, kemampuan sosial, dan keadaan emosional positif. Perilaku prososial adalah tindakan sosial yang bermakna positif atau menguntungkan yang terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruism yang dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Karena itu ketika siswa memiliki perilaku *prososial* yang tinggi maka, perilaku *prososial* akan memperkecil perilaku *bullying* para siswa. (Gusti dkk, 2010; Kartono, 2003; Asih & Pratiwi : 2010; Baron & Byrne, 2005).

Perilaku *prososial* siswa akan ditingkatkan menggunakan metode *photovoice*, yang didasari dari *photovoice* adalah metode psikoterapi yang memicu perubahan pola pikir dimana penyampaian pengalaman pribadi dengan pengetahuan dari sudut pandang individu dan perilaku menggunakan objek foto. *Photovoice* termasuk teknik terapi, latihan, pengamatan, proses, dan rehabilitasi yang membantu mengidentifikasi, mewakili dan memperkuat komunikasi individumelalui media foto atau gambar. Tiga tujuan dalam metode *photovoice*, yaitu mencatat dan merekam kejadian, foto menjadi bahan diskusi kelompok, dan mempengaruhi pengambilan keputusan setelah diskusi kelompok. *Photovoice* adalah media untuk siswa bekerja dalam kelompok menggunakan fotografi tertentu untuk menyampaikan pesan visual yang akan diikuti oleh narasi untuk meningkatkan kreativitas maupun keefektifan pembelajaran. (Ulviatun, 2016; Padilla & Christensen, 2011).

Dari dampak yang ditimbulkan oleh *bullying* kita harus sesegera mungkin mengambil langkah untuk melakukan pencegahan, perbaikan, dan mengurangi kasus *bullying* yang terjadi di dalam lingkungan sekolah. oleh karena itu peneliti merasa bahwa perilaku prososial akan berdampak baik untuk mengurangi kasus *bullying* di dalam lingkungan sekolah, sebab dalam aspek-aspek prososial disebutkan persahabatan, menolong berderma, kerjasama dan bertindak jujur. Semua aspek diatas akan berpengaruh besar dalam kepribadian siswa sehingga siswa memiliki control diri

yang baik, yang membuat siswa mampu memilah perilaku mana yang baik dan perilaku mana yang buruk. Dengan begitu siswa akan senantiasa bertindak baik dan menghindari hal buruk seperti perilaku bullying. Besar harapan untuk melakukan pencegahan, perbaikan, dan mengurangi kasus bullying yang terjadi di dalam lingkungan sekolah, oleh sebab itu peneliti menggunakan metode yang baru untuk peningkatan perilaku prososial yaitu metode photovoice. Metode yang baru diperkenalkan oleh para pakar psikologi Indonesia, dan masih belum banyak peneliti yang menggunakan metode sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini termasuk penelitian yang baru.

Penelitian ini ingin menjawab adakah pengaruh metode *photovoice* terhadap perilaku prososial pada siswa SMP. Kemudian penelitian ini bertujuan menjadi metode baru untuk meningkatkan perilaku prososial di dunia pendidikan dan Untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMP. Dengan begitu penelitian ini diharapkan memiliki manfaat seperti, menjadi bahan pertimbangan dalam peningkatan perilaku prososial dan penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan perilaku prososial pada siswa SMP.

Prososial

Perilaku prososial merupakan tindakan menolong orang lain dengan perencanaan dan tanpa melihat motif si penolong, mungkin juga memiliki resiko pada si penolong. (Murnita, 2016; Desmita, 2009; Baron & Byrne, 2005).

Aspek-aspek perilaku prososial yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berbagi, menolong, kerja sama, dan bertindak jujur Aspek aspek dari perilaku prososial adalah pesahabatan yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, kemudian kerjasama yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan, menolong yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang, dan yang terakhir berderma yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.(Asih & Pratiwim, 2010).

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial ada tiga faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial yaitu, karakteristik situasional, seperti situasi yang kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat. Jadi situasi dan kejadian yang seseorang alami atau lihat dapat mempengaruhi seseorang itu untuk berperilaku prososial, yang kedua karakteristik orang yang melihat kejadian, seperti : usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong. Hal itu menjadi pertimbangan seseorang berperilaku prososial, dan yang ketiga karakteristik korban, seperti jenis kelamin, ras, daya tarik. (Dayakisni & Hudaniah, 2009)

Photovoice

Photovoice adalah perpaduan antara gambar dan kata-kata untuk membantu mengungkapkan sesuatu apa yang di butuhkan, di takuti, di hargai, diimpikan, dan segala macam gagasan yang manusia ketahui. (Palibodra dkk, 2009)

Photovoice menggabungkan aspek-aspek seperti, *photovoice* menempatkan penekanan pada gagasan seperti berikut ini, pengalaman hidup subyektif individu, representasi individu atas dirinya atau realitasnya sendiri, dan pemberdayaan yang kurang terwakili. (Castledon dkk, 2008)

Lima konsep utama yang telah diidentifikasi untuk menyatukan berbagai cara di mana *photovoice* diterapkan pada penelitian, yang pertama gambar mengajarkan, gambar yang diambil melalui *photovoice* menceritakan kisah-kisah yang mengidentifikasi masalah, menggambarkan perjuangan atau menunjukkan pandangan tertentu tentang sebuah komunitas. Melalui foto, orang-orang memberikan wawasan dan mengajarkan orang lain tentang pengalaman mereka. Kemudian yang kedua gambar bisa mempengaruhi kebijakan, foto dapat menarik perhatian pembuat kebijakan dan mempengaruhi kesadaran dan pemahaman mereka tentang sebuah kenyataan yang sangat berbeda dari pemikiran mereka sendiri. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan tentang pengalaman yang berbeda dari keinginan mereka sendiri dapat membantu pembuat kebijakan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas. Foto-foto tersebut memaksa penonton untuk melihat pengalaman dari sudut pandang orang lain. (Wang, 1999; Wang & Pies, 2004).

Selanjutnya yang ketiga anggota masyarakat seharusnya berpartisipasi dalam membentuk kebijakan publik, Ini juga tentang mendiskusikan dan secara kritis merenungkan gambar-gambar itu, individu harus mempertanyakan bagaimana mereka mewakili dan mendefinisikan komunitas dan pengalaman mereka. Mereka harus mempertimbangkan bagaimana mereka berhubungan dengan komunitas mereka dan bagaimana masalah sosial yang lebih luas mempengaruhi pengalaman hidup mereka. Proses ini dapat membantu anggota masyarakat dalam memahami bahwa mereka memiliki hak untuk memiliki suara dalam membentuk kebijakan publik. Yang keempat pembuat kebijakan berpengaruh harus masuk dalam perspektif anggota masyarakat, bagian penting dari *photovoice* yang harus direncanakan dengan hati-hati adalah sharing dan pertukaran informasi antara anggota masyarakat dan mereka yang secara tradisional memiliki kekuatan untuk menciptakan kebijakan publik. Mereka perlu mendengarkan cerita dan melihat foto proyek *photovoice* sehingga gagasan dan pengalaman anggota masyarakat dapat menginformasikan keputusan kebijakan mereka. Yang kelima *photovoice* menekankan tindakan individu

dan komunitas, ini berarti bahwa informasi dan bukti tidak diciptakan hanya untuk menciptakan pengetahuan, tapi diciptakan untuk tujuan tindakan sosial dan perubahan sosial. (Wang, 1999; Wang & Pies, 2004).

Hipotesis

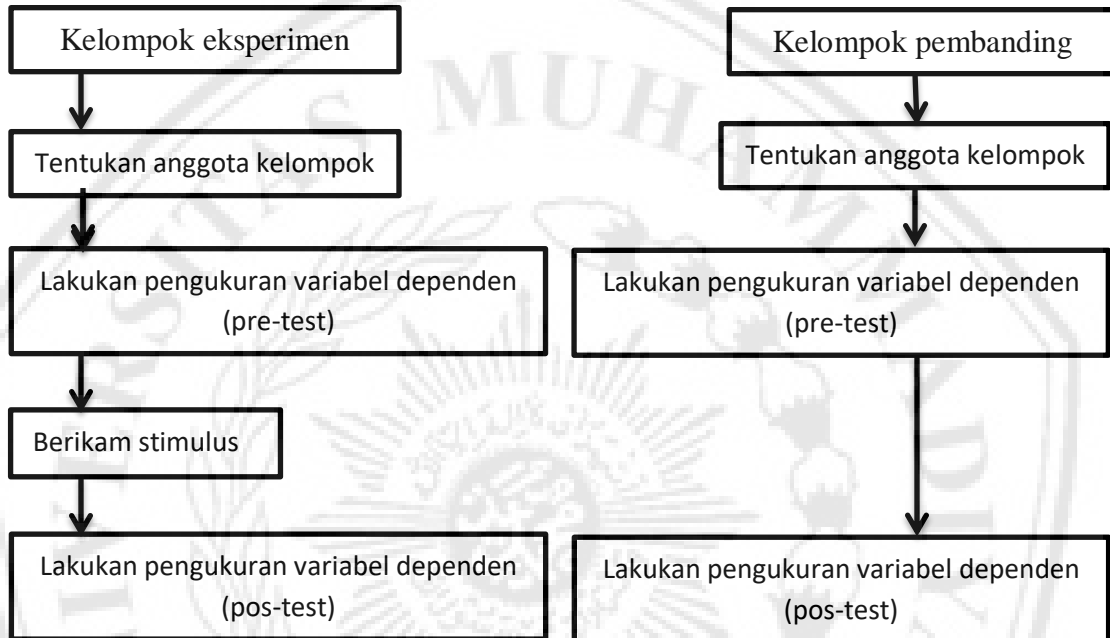
Hipotesa dari penelitian ini adalah adanya pengaruh metode *photovoice* dalam peningkatan perilaku *prososial* pada siswa SMP.



METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Classical experimental design (satu kelompok eksperimen satu kelompok pembanding) yaitu dengan membagi subjek ke dalam dua kelompok (bisa menggunakan matching atau random), kemudian pada kelompok eksperimen diberikan stimulus, sedangkan kelompok pembanding tidak diberikan stimulus.



Gambar 2. metode classical experiment design

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki skor skala prososial yang berada dalam kategori tinggi maupun rendah. Pengambilan subjek ini menggunakan teknik Mix Random Sampling yaitu, dimana subjek secara acak diberikan skala dan penentuan subjek didasarkan pada skor prososial yang tinggi maupun rendah menurut skala tersebut. Kemudian subjek dikelompokkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang didalamnya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan skor prososial tinggi maupun rendah. Dengan karakteristik subjek, siswa SMP dengan rentang umur 12 sampai 15 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Variabel penelitian dan Instrumen

Dengan variabel-variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas (X) adalah teknik *photovoice* sebagai sarana untuk memfasilitasi diskusi kelompok, refleksi kritis, dan dialog, pendidik dapat mengadaptasi ini untuk tugas kurikuler, seperti pengembangan ketrampilan empati (Harahap, 2015). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu perilaku *prososial* adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menolong orang lain tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya (Asih & Pratiwi, 2010)

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala, yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

Skala likert merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Untuk menggunakan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan dan didasarkan pada rancangan skala yang telah direncanakan. Responden akan diminta untuk kesetujuannya atau tidak kesetujuannya terhadap isi pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “sangat setuju” (SS), “setuju” (S), “tidak setuju” (TS), “sangat tidak setuju” (STS).

Tabel 1. Blue Print Skala Prososial

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Sharing (membagi)	1,2	4,5,6	5
2.	Helping (menolong)	3,7	9,10,11	5
3.	Generosity (kedermawanan)	8,12,13	15,16,17	6
4.	Cooperative (kerjasama)	14,18,19	20,21,22	6
5.	Honesty	23,24,25	27,28	5
6.	Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain	26,29,30	31,32,33	6
	Total	16	17	36

Prosedur penelitian dan Analisa data

Dalam tahap persiapan dimulai dengan pencarian skala *prososial*, kemudian dilanjutkan dengan menentukan subyek yang tepat yaitu pada penelitian ini subyeknya adalah siswa SMP. Selanjutnya membuat perizinan untuk mulai penelitian, perizinan dimulai dari menemui beberapa orang yang bersangkutan dan dilanjutkan dengan memberikan surat kepada pihak sekolah. Setelah izin sudah

didapat peneliti mulai melakukan pengujian terhadap skala *prososial* tersebut dan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat pendukung untuk tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan mengerjakan soal *pretest* dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* sebanyak 3 sesi yang berlangsung selama 3 hari dengan waktu 1 jam sampai 2 jam pada setiap sesi, berikut tahapan pelaksanaan intervensi:

1. Peneliti memperlihatkan sebuah foto dengan tema bullying kepada subjek dan peneliti menceritakan isi foto tersebut, kemudian peneliti meminta subjek untuk menceritakan isi foto tersebut dengan sudut pandang subjek masing-masing. Setelah itu peneliti meminta para subjek untuk pertemuan berikutnya membawa foto salah satu orang tuanya dan orang sukses yang mereka kagumi.
2. Subjek menceritakan masing-masing foto yang dibawa.
3. Peneliti menyiapkan beberapa foto yang saling berhubungan dengan dua tema yaitu, bullying dan prososial. Setelah itu peneliti memberi instruksi kepada para subjek untuk menghubungkan beberapa foto dan mengelompokkan foto sesuai dengan tema masing-masing, dengan ditambahkan cerita pada setiap foto yang juga akan saling berhubungan (untuk melihat pemahaman para subjek terhadap tema yang diangkat oleh peneliti), kemudian foto yang sudah tersusun beserta ceritanya akan ditempelkan pada majalah dinding sekolah untuk memberikan edukasi kepada seluruh siswa sekolah tersebut.

Kemudian pada sesi ke-3 akhir pertemuan subyek akan mengerjakan soal *posttest*. Selanjutnya tahap akhir yang langsung dimulai dengan pengumpulan data yaitu data *pretest* dan data *posttest*, dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut mulai dari skoring sampai mengolah dengan SPSS dan akan mendapatkan hasil yang diteruskan dengan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Setelah semua data lengkap serta kesimpulan sudah di dapat maka peneliti sudah bisa membuat laporan.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh setelah penelitian akan dipaparkan mulai dari, karakteristik subjek penelitian ini adalah siswa SMP Islam Soerjo Alam berjumlah 16 siswa yang memiliki rentang umur mulai dari 13-15 tahun. Kemudian subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu 8 siswa menjadi kelompok eksperimen dan 8 siswa lainnya menjadi kelompok kontrol, dengan nilai rata-rata *pretest* pada kelompok kontrol sebesar 99.63 kemudian pada kelompok eksperimen sebesar 100.50 dan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol sebesar 98.50 kemudian pada kelompok eksperimen sebesar 105.88.

Dari hasil uji kenormalan pada *pretest* dan *posttest* perilaku *prososial* kedua hasil *pretest* dan *posttest* tersebut menunjukkan bahwa data kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal karena kedua hasil tersebut $p > .05$, didapatkan nilai $p = .200$ pada kelompok eksperimen dan $p = .145$ pada kelompok kontrol. Sedangkan pada perilaku *prososial* didapatkan nilai $p = .200$ pada kelompok eksperimen dan $p = .200$ pada kelompok kontrol.

Pada uji homogenitas, didapatkan nilai signifikan untuk *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut $p > .05$ yang berarti data dari kedua kelompok kontrol dan eksperimen tersebut memiliki varian yang sama, didapatkan nilai $p = .490$ untuk *pretest* dan $p = .670$ untuk *posttest*.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2. Pengujian Hipotesis (N=16)

Kelompok		<i>M</i>	<i>SD</i>	95%CI	<i>t</i>	<i>p</i>
Pre	Eks	.875	3.453	-6.544 (8.294)	.253	.804
Pre	Kon	.875	3.453	-6.532 (8.282)		
Post	Eks	7.375	3.884	-.964 (15.714)	1.899	.079
Post	Kon	7.375	3.884	-.956 (15.706)		

Hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai $p > .05$ untuk *pretest* perilaku prososial pada kelompok eksperimen dan kontrol, yang berarti tidak ada perbedaan pada hasil *pretest* perilaku prososial pada kelompok eksperimen dan kontrol. Sedangkan pada *posttest* nilai $p > .05$ yang berarti tidak ada pengaruh hasil *posttest* perilaku prososial pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Pengujian Perbedaan Perilaku

Ekperimen	M	(SD)	95%CI	t(6)	P
Pretest	.875	3.453	-8.892 (-1.858)	-3.614	.009
Posttest	7.375	3.884	-8.892 (-1.858)		
Kontrol					
Pretest	.875	3.453	-.319 (2.569)	1.843	.108
Posttest	7.375	3.884	-.319 (2.569)		

Dari hasil pengujian perbedaan perilaku pada tabel 2. Diketahui bahwa untuk *pretest* dan *posttest* perilaku prososial didapatkan hasil $p=.009$ yang berarti tidak adanya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* perilaku prososial setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.

DISKUSI

Dari hasil uji asumsi yang telah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan hasil dari kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol data berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji homogenitas untuk kedua kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki variasi yang sama. Sedangkan hasil dari pengujian perbedaan perilaku pada kelompok eksperimen mendapatkan hasil tidak adanya perbedaan pada hasil *pretest* dan *posttest* perilaku prososial. Hasil tersebut sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini *ditolak*, yaitu metode *photovoice* tidak dapat meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMP.

Dari hasil pengujian hipotesis pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol terdapat perbedaan dari hasil *posttest* yang diberikan akan tetapi $p<.05$ yang berarti perbedaan yang didapatkan tidak memenuhi syarat. kemudian hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara metode *photovoice* terhadap perilaku prososial.

Metode *photovoice* tidak berpengaruh terhadap perilaku prososial, hal ini tidak terlepas dari model kegiatan ini yang membutuhkan banyak waktu karena intervensi yang dilakukan hampir menyerupai mini *FGD* (focus group discussion). Selain itu waktu dalam setiap sesi maupun penambahan sesi juga harus diperhatikan karena sangat penting mengingat bahwa penelitian ini dalam bentuk terapis. Sehingga, kegiatan yang diberikan dapat menghilangkan trauma (*bullying*) atau kebiasaan negatif (*membully* teman) bagi subjek.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan, bahwa *photovoice* juga terbukti efektif dalam mengangkat komunitas termajinakan atau menguatkan pemahaman serta kepedulian suatu komunitas terhadap masalah disekelilingnya. Kemudian pada penelitian berikutnya metode *photovoice* juga dapat meningkatkan sikap empati pada siswa kelas 10, metode *photovoice* bisa membantu setiap siswa mamahami kekurangan dan kelebihan dari teman-temannya. (Handoyo, 2013; Ulviatun, 2016)

Sebenarnya metode *photovoice* bisa sangat berpengaruh terhadap perilaku prososial sebagai dasar pengaktualisasian rasa *empati* . Perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme. perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial. (Kartono, 2003).

Ketika proses intervensi subjek merasa penasaran dan antusias dengan metode *photovoice* ini. Seluruh subjek yang mengikuti intervensi dengan semangat dan selalu mematuhi instruksi yang diberikan, yang ditunjukkan dengan subjek mengikuti setiap sesi dengan semangat dan mau membawa dan menunjukkan beberapa foto. Subjek juga tanpa rasa malu menceritakan kisah-kisah pribadinya. Selanjutnya utuk beberapa kendala selama proses intervensi terdapat beberapa kekurangan, seperti kurangnya waktu dalam proses intervensi yang berlangsung yang dikarenakan subjek dalam keadaan libur sehingga ada kegiatan lain yang menunggu. Sehingga waktu yang diberikan kepada peneliti dirasa pada setiap sesinya dirasa kurang dan hasilnya kurang maksimal. Peneliti juga mengalami keterbatasan dalam jumlah subjek penelitian yang masing-masing kelompok hanya berjumlah 8 orang, ini berhubungan dengan validitas dan reliabilitas penelitian ini sendiri. Di samping itu peneliti juga kurang bisa mengakrabkan diri dengan semua subjek, karena ada beberapa subjek yang pendiam dan kurang mau untuk di ajak bercerita dengan lepas ketika sesi-sesi intervensi berlangsung.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara metode *photovoice* (X) terhadap perilaku prososial (Y). Metode *photovoice* dirasa kurang tepat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMP, karena siswa SMP masih tergolong remaja awal yang masih mencari jati diri dan belum mampu untuk di ajak berpikir kritis dalam memahami lingkungan sekitar. Oleh karena itu pada penelitian selanjutnya, sangat

dibutuhkan pengembangan-pengembangan atau inovasi-inovasi baru dalam intervensi menggunakan metode *photovoice* ini seperti, dalam aspek pemilihan subjek, prosedur penelitian, dan desain penelitian. Sehingga intervensi menggunakan metode *photovoice* ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan berbagai pertimbangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Asih, Gusti.Y.,& Pratiwi, Margaretha.Maria.S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. 1, 33-42.
- Baron, Robert.A.,& Byrne, Donn. (2005). *Social psychology: Psikologi sosial*. (Terj. Djuwita, R). (Ed. Kesepuluh). Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Castledon, H., T. Garvin & Huu-ay-aht First Nation. (2008). Modifying photovoice for community-based participatory indigenous Research. *Social Science and Medicine*. 66: 1393-1405.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM press.
- Desmita (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoyo, Alfiandy. W. (2013). Peningkatan sensitivitas gender dengan teknik *photovoice* pada siswa ekstrakurikuler fotografi sma n 11 yogyakarta. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Harahap, Farida. (2015). *Teknik-teknik inovatif dalam bimbingan (guidance) di Sekolah*. Yogyakarta: UNY press
- <http://bola.kompas.com/read/2008/10/10/05334528/cegah.bullying.sejak.dini>
- <http://health.liputan6.com/read/2589182/korban-bullying-berpotensi-alami-gangguan-jiwa-saat-dewasa?source=search>
- Kartono, K. (2003). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Murnita, Arni. (2016). Upaya meningkatkan perilaku prososial melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 2, 12-17.
- Padilla-Walker, L. M., & Christensen, K. J. (2011). Empathy and self-regulation as mediators between parenting and adolescents' prosocial behaviors toward strangers, friends, and family. *Journal of Research on Adolescence*. 3, 45-78.
- Palibroda, Beverly., Krieg, Brigitte., Murdock, Lisa., & Havelock, Joanne. (2009). A practical guide to photovoice: Sharing pictures, telling stories and changing communities. (E-book). Canada: The Promenade Winnipeg, Manitoba.

Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3, 22-34

Prasetyo, Bambang., & Jannah, Lina.M. (2013). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rigby, Kent. (2007). *Bullying in schools: and what to do about it*. Australia: Acer press.

Setioasih, Nanda, E. (2016). Hubungan antara perkembangan moral dengan perilaku prososial pada remaja. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Ulviatun, Erni. (2016). Peningkatan empati melalui teknik photovoice pada kelas x. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. 10, 340-346.

Wang, Caroline. (1999). Photovoice: A participatory action research strategy applied to women's health. *Journal of Women's Health*. 8, (2): 185-192.

Wang, Caroline., & C, Pies. (2004). Family, maternal, and child health through photovoice. *Maternal and Child Health Journal*. 8, (2): 95-102.

LAMPIRAN

1. UJI ASUMSI

Nilai Mean pretest dan posttest

Report			
Subjek		pretest	posttest
Exp	Mean	100,50	105,88
	N	8	8
	Std. Deviation	7,348	8,167
	Minimum	92	94
	Maximum	111	116
	Range	19	22
Kontrol	Mean	99,63	98,50
	N	8	8
	Std. Deviation	6,435	7,348
	Minimum	88	86
	Maximum	106	106
	Range	18	20
Total	Mean	100,06	102,19
	N	16	16
	Std. Deviation	6,688	8,416
	Minimum	88	86
	Maximum	111	116
	Range	23	30

Uji Normalitas Pretest

Tests of Normality							
	Subjek	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	Exp	,230	8	,200*	,862	8	,127
	kontrol	,252	8	,145	,880	8	,187

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Normalitas Posttest

Tests of Normality

	Subjek	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postets	Exp	,235	8	,200*	,912	8	,370
	kontrol	,230	8	,200*	,892	8	,246

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	,502	1	14	,490
Postets	,189	1	14	,670

2. UJI HIPOTESA

Uji independent sample test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
pretest	Equal variances assumed	,502	,490	,253	14	,804	,875	3,453	-6,532	8,282	
	Equal variances not assumed			,253	13,760	,804	,875	3,453	-6,544	8,294	
postets	Equal variances assumed	,189	,670	1,899	14	,078	7,375	3,884	-,956	15,706	
	Equal variances not assumed			1,899	13,847	,079	7,375	3,884	-,964	15,714	

Uji paired sample t test eks

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - postets	-5,375	4,207	1,487	-8,892	-1,858	-3,614	7	,009

Uji paired sample t test kon

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - postets	1,125	1,727	,611	-,319	2,569	1,843	7	,108

3. Data Pretest Eksperimen

No	PUTRI	ANGGI	WIJI	NOFITA	BAGAS	AYU	AJENG	METI	
1	3	4	3	3	3	4	3	3	
2	4	4	2	4	3	4	3	3	
3	3	2	1	2	3	4	2	2	
4	1	3	3	2	3	1	2	2	
5	4	3	2	3	3	4	3	3	
6	4	3	4	3	2	3	4	3	
7	1	2	1	2	2	2	2	2	
8	3	2	3	3	2	4	3	3	
9	1	3	3	2	3	1	2	3	
10	3	3	3	2	3	3	3	3	
11	2	2	3	2	2	3	3	2	
12	3	2	2	3	2	4	3	3	
13	4	3	4	3	3	4	3	4	
14	4	4	3	3	3	4	3	3	
15	3	4	3	3	3	3	3	3	
16	4	3	3	3	2	3	3	3	
17	4	4	3	3	3	3	3	3	
18	4	4	3	4	3	4	3	3	
19	4	4	3	4	3	4	3	3	
20	3	4	1	3	2	3	3	3	
21	2	2	2	3	3	2	3	2	
22	4	4	3	3	3	3	3	3	
23	4	4	3	4	3	4	3	3	
24	4	4	2	4	3	4	3	3	
25	4	4	4	3	3	4	3	3	
26	4	4	3	3	3	4	3	3	
27	4	4	3	3	3	3	3	3	
28	4	4	4	3	3	4	3	4	
29	3	4	4	4	3	4	3	3	
30	4	4	4	4	3	4	3	3	
31	2	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	4	3	3	3	3	3	
33	4	4	3	2	3	1	2	3	
	108	111	95	99	92	108	95	96	804

100,5

4. Data Pretest Kontrol

No	LIA	SOVI	MB	HUDA	ROBY	POPI	FAY	WAHYU
1	3	3	3	3	3	4	3	3
2	2	3	3	3	3	4	2	4
3	3	2	2	3	3	3	3	3
4	1	2	2	2	2	1	2	3
5	4	3	3	2	3	4	3	4
6	3	3	4	2	3	4	3	4
7	1	2	2	2	2	1	2	2
8	4	3	3	3	2	4	3	4
9	1	3	2	2	3	1	2	3
10	4	3	3	3	3	4	3	3
11	4	2	3	2	3	4	3	2
12	4	3	3	3	3	4	3	3
13	3	4	3	3	3	4	3	4
14	4	4	3	3	3	2	4	3
15	4	4	3	3	3	1	3	3
16	4	4	3	3	3	4	4	3
17	4	4	3	2	3	1	3	3
18	3	3	3	3	3	4	3	3
19	3	3	3	3	3	4	4	3
20	3	3	3	3	3	1	3	3
21	2	3	2	3	3	4	1	3
22	3	3	3	2	3	4	3	3
23	3	3	3	3	3	4	3	3
24	3	3	3	3	3	4	3	3
25	3	3	3	3	3	4	4	3
26	4	4	3	3	3	4	4	4
27	4	4	3	3	3	4	3	4
28	4	4	4	3	3	2	3	4
29	3	3	3	3	3	4	4	3
30	3	3	3	2	3	4	3	3
31	4	3	3	3	3	2	2	3
32	3	3	3	2	3	2	3	3
33	4	4	3	2	2	4	3	4
	105	104	96	88	95	105	98	106

797
99,625

5. Data Posttest Ekperimen

No	PUTRI	ANGGI	WIJI	NOFITA	BAGAS	AYU	AJENG	METI
1	4	4	2	3	3	3	3	4
2	3	4	3	4	4	3	4	3
3	2	2	3	3	3	4	3	2
4	1	3	2	2	3	2	3	3
5	4	2	3	4	3	3	3	2
6	4	3	3	3	3	4	3	3
7	1	2	2	2	2	1	2	2
8	4	2	4	3	3	4	3	2
9	1	3	3	1	3	2	3	3
10	4	3	3	3	2	4	2	3
11	3	2	2	3	3	3	3	2
12	4	2	3	3	2	3	2	3
13	4	3	3	3	4	4	4	3
14	4	4	3	4	3	4	3	3
15	4	4	3	3	2	3	2	3
16	4	4	2	4	2	4	2	4
17	4	4	3	3	3	4	3	3
18	4	4	3	4	3	4	3	3
19	4	4	3	3	3	4	3	4
20	1	4	1	4	2	3	4	3
21	4	2	3	4	2	4	4	2
22	4	4	3	3	3	3	3	4
23	4	4	3	4	3	4	4	3
24	4	4	3	4	3	4	4	4
25	4	4	3	4	3	4	4	3
26	4	4	3	4	3	4	4	4
27	4	4	3	4	3	3	3	3
28	4	4	4	4	3	4	3	4
29	4	4	4	4	3	4	3	3
30	4	4	4	4	3	4	3	3
31	4	3	3	4	3	3	4	2
32	4	4	3	3	3	4	4	4
33	4	4	3	3	3	1	4	4
	116	112	96	111	94	112	105	101

847
105,875

6. Data Posttest Kontrol

No	LIA	SOVI	MB	HUDA	ROBY	POPI	FAY	WAHYU
1	3	4	3	3	3	4	3	4
2	2	4	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	4	4	4
4	1	3	2	2	2	1	2	3
5	3	3	3	3	2	4	3	3
6	3	3	2	2	3	4	3	3
7	2	3	2	2	2	1	2	3
8	4	3	3	3	2	3	3	3
9	1	2	2	2	3	1	2	3
10	4	3	3	3	3	4	3	3
11	3	2	2	2	3	1	2	2
12	3	3	3	3	3	4	3	3
13	3	4	3	3	3	4	3	3
14	4	3	3	3	3	4	4	3
15	4	3	3	3	3	4	3	3
16	4	3	3	3	3	2	3	3
17	4	3	3	3	3	2	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	2	2	2	3	3	3
21	2	3	3	2	3	2	1	3
22	4	3	3	3	3	3	3	3
23	4	3	3	2	3	3	3	3
24	4	3	3	2	3	4	4	3
25	3	3	3	2	3	4	4	3
26	3	3	3	2	3	3	3	3
27	3	4	3	3	3	3	3	4
28	3	4	3	2	3	3	3	4
29	3	3	3	3	3	4	4	3
30	4	3	3	3	3	4	3	3
31	4	4	3	2	3	3	3	4
32	4	4	3	3	3	3	3	4
33	3	4	2	3	2	4	4	4
	104	105	92	86	93	103	99	106

788
98,5

7. Blueprint

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Sharing (membagi)	1,2	4,5,6	5
2	Helping (menolong)	3,7	9,10,11	5
3	Generosity (kedermawanan)	8,12,13	15,16,17	6
4	Cooperative (kerjasama)	14,18,19	20,21,22	6
5	Honesty	23,24,25	27,28	5
	Mempertimbangkan hak dan kewajiban orang			
6	lain	26,29,30	31,32,33	6
	Total	16	17	36

8. SKALA PRETES DAN POSTEST

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam skala ini, terdiri dari beberapa pernyataan, tugas anda adalah memberi tanda lingkaran pada jawaban yang paling sesuai dengan diri anda. Jawaban teridri dari 4 pilihan jawaban.

SS :Sangat Setuju

S :Setuju

TS : Tidak Setuju

STS :Sangat Tidak Setuju

Nama/ inisial :

Usia :

Tingkat Pendidikan :

JK :

SKALA

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya berbagi ilmu pengetahuan dengan teman saya saat berdiskusi dalam kelas.	SS	S	TS	STS
2	Saya berbagi buku pelajaran dengan teman sebangku saya.	SS	S	TS	STS

3	Saya suka berbagi makanan atau mentraktir teman saya ketika memiliki uang lebih.	SS	S	TS	STS
4	Saya akan membantu orang tua atau anak kecil saat menyeberang jalan.	SS	S	TS	STS
5	Saat teman saya bertanya soal tugas, saya akan menjawab tidak tahu meskipun saya mengetahuinya.	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak akan meminjamkan buku catatan pelajaran saya kepada siapapun.	SS	S	TS	STS
7	Saya menyembunyikan barang yang saya miliki agar tidak dipinjam teman.	SS	S	TS	STS
8	Ketika melihat teman saya mendapatkan perilaku bullying saya akan menolongnya.	SS	S	TS	STS
9	Saya menyumbangkan pakaian yang masih layak pakai untuk diberikan pada panti asuhan.	SS	S	TS	STS
10	Ketika melihat anak kecil kehilangan orang tuanya di dalam mall, saya bersikap acuh.	SS	S	TS	STS
11	Saya tidak ikut campur, atau membantu masalah yang dialami teman saya.	SS	S	TS	STS
12	Saya suka berpartisipasi menjadi relawan ketika terjadi bencana alam.	SS	S	TS	STS
13	Saya akan menengok teman saya yang sakit.	SS	S	TS	STS
14	Saat ada tugas kelompok saya mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan individu.	SS	S	TS	STS
15	Saya tidak pernah menyumbangkan dana pribadi saya untuk bakti sosial.	SS	S	TS	STS
16	Saya memilih pergi bersama teman-teman dari pada mengikuti acara penggalangan dana.	SS	S	TS	STS
17	Saya lebih memilih membelanjakan semua uang pribadi saya untuk barang-barang yang saya sukai, dibanding menyisihkan untuk diberikan kepada panti asuhan.	SS	S	TS	STS
18	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman.	SS	S	TS	STS
19	Saya senang bekerjasama dan mengikuti kegiatan kerjabakti di lingkungan sekitar.	SS	S	TS	STS
20	Saya tidak suka dengan tugas kelompok, saya lebih menyukai tugas individu.	SS	S	TS	STS
21	Saya selalu mengalami konflik dengan teman.	SS	S	TS	STS
22	Saya tidak pernah hadir saat mengerjakan tugas kelompok, saya memilih menyelesaikan bagian saya sendiri.	SS	S	TS	STS
23	Saat meminjam buku dari orang lain dan tidak sengaja sobek saya berkata jujur dan meminta maaf kepada teman saya.	SS	S	TS	STS
24	Sisa uang membeli buku dari orang tua akan segera saya	SS	S	TS	STS

	kembalikan.				
25	Saya mengatakan alasan yang sebenarnya saat tidak bisa masuk pelajaran.	SS	S	TS	STS
26	Saya menghargai masukan dari teman saya meskipun berbeda pendapat.	SS	S	TS	STS
27	Bila sayameminta uang untuk membeli buku, saya menikkan harga sebenarnya.	SS	S	TS	STS
28	Saya suka membolos, tanpa sepengetahuan orang tua saya.	SS	S	TS	STS
29	Saya berteman dengan siapa saja.	SS	S	TS	STS
30	Saya selalu menyampaikan undangan, surat, atau hadiah milik teman yang dititipkan kepada saya.	SS	S	TS	STS
31	Saya bertindak sesuai dengan apa yang saya kehendaki, tanpa memikirkan orang lain di sekitar saya.	SS	S	TS	STS
32	Saya akan melakukan apapun yang menguntungkan saya, tanpa memikirkan hak-hak orang disekitar saya.	SS	S	TS	STS
33	Saya suka mendengarkan musik dimalam hari dengan suara yang lantang.	SS	S	TS	STS

9. MODUL

***PHOTOVOICE: METODE UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA SMP***

MODUL PENELITIAN



Oleh:

Alvian Teddy Trisna Saputra

201310230311300

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

Kata Pengantar

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan modul mengenai metode photovoice untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMP Soerjo Alam ini dengan baik meskipun banyak kekurangan didalamnya. Dan saya berterimakasih kepada Bapak Latipun.M.Kes sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Ari Firmanto,.Spsi., MSi sebagai dosen pembimbing 2.

Saya sangat berharap modul ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai bagaimana metode photovoice untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMP. Saya menyadari sepenuhnya dalam modul ini terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu saya berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan modul yang telah saya buat di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga modul ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya modul yang telah disusun ini dapat berguna bagi saya sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya saya mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata – kata yang kurang berkenan dan saya memohon kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Malang, April 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Daftar Isi	2
BAB 1. Pendahuluan.....	3
BAB II. Perilaku Prosocial	3
BAB III. Prosedur Metode Photovoice	7
BAB IV. Penutup	11
BAB V. Daftar Puistaka.....	12

I. PENDAHULUAN

Sejumlah ilmuwan asal Finlandia melalui hasil riset mereka yang bertujuan untuk menganalisis kejiwaan sebanyak 5.000 pasien dari usia 16 hingga 29 tahun, setelah sempat tercatat menjadi korban kasus penindasan atau *bullying* ketika masih kecil. Seperti dilansir dari *Live Science*, data pasien diambil dari sejumlah rumah sakit yang tersebar di negara tersebut. Riset mereka mengungkap, mereka yang pernah dan sering menjadi korban *bullying* saat umur delapan tahun lebih rentan terserang gangguan kejiwaan saat mereka dewasa. Riset tersebut juga mengungkap fakta bahwa gangguan jiwa pada sebagian besar dari 5000 korban *bullying* ini dinilai cukup akut sehingga banyak dari mereka membutuhkan perawatan medis sekaligus pelatihan mental khusus dalam upaya penyembuhannya. Selain itu, mereka yang ditindas saat usia 8 tahun juga sangat rentan terserang depresi ketika proses beranjak dewasa (Liputan 6, 2016).

Untuk mencegah dan menekan tindakan bullying di sekolah, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah, terutama di sekolah dasar sebagai lingkungan pendidikan formal pertama bagi anak. Sangat penting bahwa para guru memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai pencegahan dan cara mengatasi bullying. Kurikulum sekolah dasar semestinya mengandung unsur pengembangan sikap *prososial* dan guru-guru memberikan penguatan pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kemudian orang tua hendaknya mengevaluasi pola interaksi yang dimiliki selama ini dan menjadi model yang tepat dalam berinteraksi dengan orang lain. Berikan penguatan atau pujian pada perilaku *prososial* yang ditunjukkan oleh anak (Kompas.com, 2008).

Perilaku *prososial* siswa akan ditingkatkan peneliti menggunakan metode *photovoice*, yang didasari dari *photovoice* adalah metode psikoterapi yang memicu perubahan pola pikir dimana penyampaian pengalaman pribadi

dengan pengetahuan dari sudut pandang individu dan perilaku menggunakan objek foto. Photovoice termasuk teknik terapi, latihan, pengamatan, proses, dan rehabilitasi yang membantu mengidentifikasi, mewakili dan memperkuat komunikasi individu melalui media foto atau gambar. Tiga tujuan dalam metode *photovoice*, yaitu mencatat dan merekam kejadian, foto menjadi bahan diskusi kelompok, dan mempengaruhi pengambilan keputusan setelah diskusi kelompok. *Photovoice* adalah media untuk siswa bekerja dalam kelompok menggunakan fotografi tertentu untuk menyampaikan pesan visual yang akan diikuti oleh narasi untuk meningkatkan kreativitas maupun keefektifan pembelajaran. (Ulviatun, 2016) (Nelson & Christensen, 2012).

II. PERILAKU PROSOSIAL

Perilaku prososial merupakan tindakan menolong orang lain dengan perencanaan dan tanpa melihat motif si penolong. (Murnita, 2016); (Desmita, 2009).

Aspek-aspek perilaku prososial yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berbagi, menolong, kerja sama, dan bertindak jujur. Aspek aspek dari perilaku prososial adalah pesahabatan yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain, kemudian kerjasama yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan, menolong yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan, bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang, dan yang terakhir berderma yaitu kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan. (Asih dan Pratiwi : 2010).

Faktor yang mempengaruhi perilaku *prososial* ada tiga faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial yaitu, karakteristik

situasional, seperti situasi yang kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat. Jadi situasi dan kejadian yang seseorang alami atau lihat dapat mempengaruhi seseorang itu untuk berperilaku prososial, yang kedua karakteristik orang yang melihat kejadian, seperti : usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong. Hal itu menjadi pertimbangan seseorang berperilaku prososial, dan yang ketiga karakteristik korban, seperti jenis kelamin, ras, daya tarik. (Dayakisni dan Hudaniah, 2009 : 176)

III. PROSEDUR METODE PHOTOVOICE

Prosedur dari metode photovoice untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMP adalah membagi subjek menjadi dua kelompok. Pemberian skala perilaku prososial ini sebagai pre test atau sebelum diberikannya perlakuan. Tujuan dari diberikan pre test ini adalah untuk mengetahui tingkat perilaku prososial pada siswa SMP. Kemudian subjek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemberian pretest ini dilakukan pada Selasa tanggal 2 April 2017 sebelum tahap pertama dilaksanakan. Untuk tahap pertama peneliti memperlihatkan sebuah foto dengan tema bullying kepada subjek dan peneliti menceritakan isi foto tersebut, kemudian peneliti meminta subjek untuk menceritakan isi foto tersebut dengan sudut pandang subjek masing-masing. Kemudian pada setiap akhir sesi peneliti akan memberikan feedback mulai dari tahap pertama sampai akhir, setelah itu peneliti meminta para subjek untuk pertemuan berikutnya membawa foto salah satu orang tuanya dan orang sukses yang mereka kagumi.

Kemudian pada hari Rabu tanggal 3 April 2017 tahap kedua dilaksanakan dengan kegiatan subjek menceritakan masing-masing foto yang dibawa, dan untuk tahap ketiga pada hari Kamis tanggal 4 April 2017 kegiatan dimaulai dengan peneliti menyiapkan beberapa foto yang saling berhubungan dengan dua tema yaitu, bullying dan prososial. Setelah itu peneliti memberi instruksi kepada para subjek untuk menghubungkan beberapa foto dan mengelompokkan foto sesuai dengan tema masing-masing, dengan ditambahkan cerita pada setiap foto yang juga akan saling berhubungan (untuk melihat pemahaman para subjek terhadap tema yang diangkat oleh peneliti), kemudian foto yang sudah tersusun beserta ceritanya akan ditempelkan pada majalah dinding sekolah untuk memberikan edukasi kepada seluruh siswa dan warga lingkungan sekolah dapat memberikan komentar mereka pada majalah dinding tersebut. Sesi terakhir ini diakhiri dengan diberikannya posttest pada

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang nantinya sebagai acuan dari ada atau tidaknya pengaruh setelah diberikannya perlakuan pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

Adapun waktu yang diperlukan dalam bermain musik kreatif ini adalah sebagai berikut :

Mei						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31	1	2	3	4

Bahan yang digunakan dalam terapi bermain musik kreatif adalah instrument dalam bentuk skala perilaku prososial untuk pre dan post test. Dan alat – alat yang digunakan dalam terapi bermain musik kreatif adalah barang – barang bekas seperti :

No	Perlitan yang digunakan	Jumlah
1.	Foto	15 lebar
2.	Kertas karton	3 lembar
3.	Lem kertas	3 botol
4.	Ballpoint	8 buah
5.	Spidol	3 buah
6.	Gunting	3 buah

Berikut adalah rundown kegiatan yang akan dilaksanakan diberikan perlakuan.

No.	Hari/Tanggal/Waktu	Sesi ke-	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 2 April 2017 08.00- 09.00		Mengerjakan Pretest	Peneliti memberikan pretest kepada subjek
2.	Rabu, 3 April 2017 08.00- 09.00	1	1. Penyampaian Tujuan 2. Peraturan permainan	Peneliti menyampaikan tujuan dari bermain musik kreatif dan membuat persetujuan mengenai peraturan selama kegiatan bermain musik kreatif berlangsung
3	Kamis, 4 April 2017 08.00- 10.00	2	1. Pengenalan Musik Kreatif 2. Menyusun Konsep Lagu	Subjek diperkenalkan tentang bermain musik kreatif. Kemudian peneliti membimbing subjek dalam mengkonsep lagu yang akan dimainkan

IV. PENUTUP

Demikianlah yang dapat saya paparkan mengenai metode photovoice untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa SMP yang menjadi pokok bahasan dalam modul ini. Tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan, dikarenakan terbatasnya pengetahuan serta refrensi yang berhubungan dengan judul modul ini.

Penulis berharap para pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya modul ini dan penulis modul dikesempatan berikutnya. Semoga modul ini berguna bagi penulis khususnya juga para pembaca.



V. DAFTAR PUSTAKA

Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1, 33-42.

Cegah bullying sejak dini. (2008, 10 oktober). Kompas.com from <http://bola.kompas.com>

Dayakisni, T., & Hudaniah. (2009). *Psikologi sosial*. Malang: UMM press.

Murnita, A. (2016). Upaya meningkatkan perilaku prososial melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 2, 12-17.

Palibroda, B., Krieg, B., Murdock, L., & Havelock, J. (2009). A practical guide photovoice: sharing pictures, telling stories and changing communities. *Prairie Women's Health Centre of Excellence (PWHCE)*, 57, 76-154.

Pradita, A. (2016). Korban bullying berpotensi alami gangguan jiwa saat dewasa. Accessed on Februari 13, 2017 from <http://health.liputan6.com>

Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2013). Metode penelitian kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Rigby, Kent. (2007). *Bullying in schools: and what to do about it*. Australia: Acer press.

Ulviatun, E. (2016). Peningkatan empati melalui teknik photovoice pada kelas X. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*, 10, 340-346.

10.DOKUMENTASI











